

## **Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Pendampingan Implementasi Akuntansi Syariah di Lingkungan Yayasan Al-Bahjah Cirebon**

**Ramsito**

Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah, Cirebon,

[ramsito@staialbahjah.ac.id](mailto:ramsito@staialbahjah.ac.id)


### **Abstract**

*This community service aims to increase the knowledge and skills of Al-Bahjah Foundation UMKM players regarding the implementation of sharia accounting. This program is expected to encourage consistent application of sharia accounting principles and improve MSME financial management, especially as these principles need to be implemented because they are in line with the demands of the global and digitalisation era which requires a financial system that is transparent, accountable and in accordance with sharia values. The implementation method used is participatory and integrated, starting with a needs survey, followed by intensive training, workshops and mentoring. The material provided includes basic sharia accounting principles, financial recording and reporting practices, as well as the use of sharia accounting software. Monitoring and evaluation is carried out through pre-test, post-test, implementation observation, and participant satisfaction questionnaires. Service results are measured based on increased knowledge, consistent application, as well as increased transparency and competitiveness of UMKM.*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM Yayasan Al-Bahjah terkait penerapan akuntansi syariah. Program ini diharapkan dapat mendorong penerapan prinsip akuntansi syariah yang konsisten dan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM terlebih prinsip tersebut perlu diterapkan karena sejalan dengan tuntutan era global dan digitalisasi yang membutuhkan sistem keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah partisipatif dan terintegrasi, yang diawali dengan survei kebutuhan, dilanjutkan dengan pelatihan intensif, workshop, dan pendampingan. Materi yang diberikan mencakup prinsip dasar akuntansi syariah, praktik pencatatan dan pelaporan keuangan, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi syariah. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi implementasi, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil pengabdian diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan, penerapan yang konsisten, serta peningkatan transparansi dan daya saing UMKM.

**How to Cite:** Ramsito, R. (2024). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Pendampingan Implementasi Akuntansi Syariah di Lingkungan Yayasan Al-Bahjah Cirebon. ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.61553/abjis.v2i1.166>

 <https://doi.org/10.61553/abjis.v2i1>

### **Article History**

Received: 11 Sept 2024

Reviewed: 15 Nov 2024

Published: 1 January 2025

### **Key Words**

UMKM,  
Sharia Accounting,  
Yayasan Al-Bahjah  
Cirebon

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 11 Sept 2024

Direview: 15 Nov 2024

Disetujui: 1 Jan 2025

### **Kata Kunci**

UMKM,  
Akuntansi Syariah,  
Yayasan Al-Bahjah  
Cirebon

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi besar terhadap PDB dan penyediaan lapangan kerja. Namun, meskipun memiliki peran yang signifikan, UMKM sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang tidak optimal, sehingga mengurangi daya saing mereka di pasar. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di Yayasan Al-Bahjah, adalah penerapan akuntansi

**ABJIS** Januari 2025, Vol2, No1

syariah. Akuntansi syariah, yang berlandaskan pada prinsip syariah Islam, dapat memberikan kerangka kerja yang lebih transparan dan akuntabel, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangan UMKM (Novitasari, 2022).

Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun akuntansi syariah mulai populer di kalangan UMKM, banyak pelaku usaha yang masih kesulitan dalam memahami dan menerapkannya. Studi menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman terkait prinsip dasar dan praktik akuntansi syariah menjadi salah satu hambatan utama bagi UMKM untuk mengoptimalkan manfaat dari penerapan akuntansi tersebut (Djamil, 2023). Penelitian juga menegaskan pentingnya pendampingan praktis dalam meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dan membantu mereka mengatasi berbagai kendala teknis dalam implementasi akuntansi syariah (Alkalah, 2016).

Di lingkungan Yayasan Al-Bahjah, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah UMKM menghadapi permasalahan seperti rendahnya pemahaman terhadap akuntansi syariah, inkonsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, serta keterbatasan sumber daya seperti perangkat lunak dan pelatihan yang memadai, yang dapat berakibat pada kurangnya transparansi dalam laporan keuangan dan rendahnya daya saing di pasar. Selain itu, ketidakmampuan untuk mengimplementasikan akuntansi syariah dengan baik menghambat UMKM dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih luas. Sebuah penelitian menggarisbawahi pentingnya dukungan lembaga-lembaga seperti yayasan dalam memberikan pelatihan dan bimbingan bagi UMKM untuk mengadopsi praktik akuntansi yang lebih baik (Gusneli et al., 2023).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Yayasan Al-Bahjah. Pendekatan yang dilakukan melibatkan pelatihan intensif dan pendampingan langsung dalam penerapan akuntansi syariah, serta penyediaan perangkat lunak dan dukungan teknis yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat diterapkan secara konsisten dan sesuai standar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan transparan.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan UMKM di Yayasan Al-Bahjah dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, memperbaiki transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan menjadi model bagi pengembangan UMKM berbasis syariah di daerah lainnya.

### **Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dan terintegrasi, di mana pelaku UMKM di Yayasan Al-Bahjah akan terlibat aktif dalam proses pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, yang kemudian digunakan untuk merancang pelatihan akuntansi syariah. Program ini mencakup sesi teori, praktik, dan pendampingan di lapangan, dengan dukungan perangkat lunak akuntansi syariah.

Lokasi kegiatan dilakukan di Yayasan Al-Bahjah, yang dipilih karena memiliki UMKM yang memerlukan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan berbasis syariah. Instrumen yang digunakan meliputi survei kebutuhan, modul pelatihan, perangkat lunak akuntansi, dan kuesioner evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara, observasi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif, di mana hasil pre-test dan post-test diolah untuk melihat peningkatan pemahaman peserta, sementara data observasi dan wawancara dianalisis untuk memahami tantangan penerapan akuntansi syariah di lapangan. Alur pelaksanaan kegiatan melibatkan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program.

## Hasil Pengabdian dan Pembahasan

### Analisis Hasil Kegiatan

Program pendampingan akuntansi syariah di Yayasan Al-Bahjah telah memberikan dampak positif bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini mencakup pelatihan intensif, pendampingan langsung di lapangan, dan penyediaan perangkat lunak akuntansi.

### Pendekatan Program

#### a. Pelatihan Intensif

Pelatihan dilakukan melalui workshop, seminar, dan sesi praktis yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dasar-dasar akuntansi syariah. Peserta dibimbing dalam teknik pencatatan keuangan berbasis syariah serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar syariah. Materi ini dirancang secara interaktif agar dapat diterapkan secara langsung oleh para pelaku UMKM.

#### b. Pendampingan lapangan

Pendampingan menjadi elemen penting untuk memastikan implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah berjalan dengan baik. Pengawasan langsung memungkinkan peserta mendapatkan bimbingan sesuai dengan tantangan nyata yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Pendampingan ini meningkatkan konsistensi penerapan prinsip syariah dalam operasi bisnis mereka.

#### c. Perangkat Lunak Akuntansi

Program ini juga memperkenalkan perangkat lunak akuntansi yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM berbasis syariah. Dengan dukungan pelatihan teknis, perangkat lunak ini membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah dan efisien, sekaligus meningkatkan transparansi dan akurasi laporan mereka. Kombinasi dari pelatihan, pendampingan, dan teknologi ini memastikan keberlanjutan manfaat bagi peserta program.

## Hasil Pengabdian dan Evaluasi

Tabel 1. Hasil pelaksanaan program:

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan (%)
Pemahaman Akuntansi Syariah	50%	80%	30%
Kendala dalam Penerapan Akuntansi	30% UMKM	15% UMKM	-15%
Konsistensi Penerapan Prinsip Syariah	50%	80%	30%
Transparansi Laporan Keuangan	40%	60%	20%
Kemudahan Pengelolaan Keuangan	Tidak Memadai	90% UMKM merasa lebih mudah	-
Kepuasan Terhadap Program	-	75%	-

### Pencapaian Program

**Pemahaman Akuntansi Syariah:** Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah program, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman akuntansi syariah peserta, dari 50% menjadi 80%. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pemahaman yang tercatat dalam pre-test dan post-test yang dilakukan pada awal dan akhir program.

**Kendala dalam Penerapan Akuntansi:** Sebelum program, 30% pelaku UMKM melaporkan mengalami kendala dalam penerapan akuntansi syariah. Setelah program, persentase ini berkurang menjadi 15%. Penurunan ini didokumentasikan melalui wawancara dan kuesioner yang mengidentifikasi permasalahan spesifik dan tantangan yang dihadapi sebelum program, yang kemudian berhasil diatasi melalui pelatihan dan pendampingan.

**Konsistensi Penerapan Prinsip Syariah:** Sebelum program, hanya 50% UMKM yang menerapkan prinsip akuntansi syariah secara konsisten. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan pemahaman dan penerapan yang lebih baik. Data ini diperoleh dari survei yang mengukur sejauh mana UMKM mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam laporan keuangan mereka.

**Transparansi Laporan Keuangan:** Peningkatan transparansi laporan keuangan tercatat dalam data survei yang menunjukkan bahwa sebelum program, 40% UMKM merasa laporan keuangan mereka sudah cukup transparan, namun setelah program, angka ini meningkat menjadi 60%. Hal ini juga tercermin dalam peningkatan akurasi dan keterbukaan informasi yang tercatat dalam laporan keuangan pasca-pelatihan.

**Kemudahan Pengelolaan Keuangan:** Sebelum program, pengelolaan keuangan UMKM dianggap tidak memadai, namun setelah mengikuti program, 90% UMKM melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah dalam mengelola keuangan mereka. Bukti ini didapatkan dari hasil evaluasi program dan umpan balik langsung dari peserta, yang mengindikasikan bahwa penggunaan perangkat lunak yang diajarkan dalam program telah meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka.

**Kepuasan Terhadap Program:** Kepuasan peserta terhadap program tercermin dari hasil survei kepuasan yang menunjukkan 75% peserta merasa puas dengan materi, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan. Umpan balik positif ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta setelah program selesai.

### **Rekomendasi untuk Peningkatan Program Pendampingan Akuntansi Syariah**

Meningkatkan modul pelatihan dapat dilakukan dengan melibatkan studi kasus yang lebih relevan dan simulasi interaktif yang memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami penerapan prinsip akuntansi syariah dalam situasi nyata. Hal ini akan membantu peserta untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkannya langsung dalam konteks yang mereka hadapi sehari-hari.

Penguatan teknologi dengan menyediakan perangkat lunak akuntansi yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan pelaporan UMKM. Dengan teknologi yang lebih canggih dan user-friendly, pelaku UMKM akan lebih mudah mengelola laporan keuangan mereka sesuai dengan standar akuntansi syariah, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional mereka. Evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program. Menyusun

sistem umpan balik reguler dari peserta, seperti survei atau sesi diskusi setelah pelatihan, akan memungkinkan pihak penyelenggara untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Hal ini juga dapat membantu memastikan bahwa materi dan metode pelatihan tetap relevan dan bermanfaat untuk kebutuhan UMKM yang terus berkembang.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Untuk memastikan keberhasilan program pendampingan akuntansi syariah, sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi diterapkan. Indikator Kinerja Utama (KPI) dirancang untuk mengukur berbagai aspek program. Peningkatan pemahaman peserta tentang akuntansi syariah adalah salah satu KPI utama, dengan target 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah pelatihan untuk memastikan efektivitas program.

Kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah juga menjadi fokus utama, dengan target 80% UMKM menerapkan akuntansi syariah secara konsisten. Metode audit lapangan dan penilaian laporan keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana UMKM mengikuti standar yang ditetapkan. Selain itu, transparansi laporan keuangan diukur dengan target 60% UMKM memiliki laporan keuangan yang lebih baik, dinilai melalui evaluasi laporan dan umpan balik dari auditor.

Efisiensi operasional diukur berdasarkan pengurangan waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan, dengan target pengurangan sebesar 30%. Wawancara dan survei dengan UMKM yang menggunakan perangkat lunak akuntansi baru memberikan data yang relevan untuk menilai pencapaian target ini.

Pemantauan berkala dilakukan dengan sesi monitoring bulanan untuk menilai kemajuan implementasi dan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul. Laporan bulanan disusun untuk melaporkan kemajuan kegiatan dan pencapaian KPI. Evaluasi kuartalan dilakukan untuk menilai efektivitas keseluruhan program dan mengumpulkan umpan balik dari peserta, yang kemudian digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Pada akhir program, laporan akhir menyajikan rangkuman hasil kegiatan, pencapaian KPI, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan. Implementasi umpan balik dari peserta dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pendampingan di masa yang akan datang.

Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM di Yayasan Al-Bahjah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing di pasar, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan terintegrasi dalam penerapan akuntansi syariah di UMKM Yayasan Al-Bahjah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah. Pelatihan yang melibatkan teori dan praktik akuntansi syariah, serta pendampingan langsung, membantu UMKM mengatasi kendala dalam penerapan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong penerapan yang lebih konsisten dari akuntansi syariah di lapangan, melalui asistensi dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi dan pendampingan intensif. Hasil monitoring menunjukkan peningkatan efisiensi dan akurasi laporan keuangan UMKM, yang secara langsung berdampak positif pada daya saing mereka di pasar lokal. Evaluasi melalui pre-test dan post-test juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta pelatihan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi UMKM di Yayasan Al-Bahjah dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan keuangan mereka. Dampak positifnya tidak hanya terlihat dari peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, tetapi juga dari peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Alkalah, C. (2016). *Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*. 19(5), 1–23.
- Buyondo, H. (2024). Islamic finance principles and performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Makindye Division Kampala District Central Uganda. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 5.
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pasca Pemberlakuan Qanun Lembaga Keuangan Syariah No. 11 Tahun 2018 Di Aceh. *Ar-Raniry*, 8.5.2017, 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Gusneli, G., Sudarmanto, E., & Devi, E. K. (2023). Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi Standar Akuntansi Internasional Terbaru (IFRS). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 205–212. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.643>
- Hamzah, A., & Kamiruddin, O. K. (2024). The Role of Sharia Economic Principles in Achieving Competitive Advantage: Perspectives and Applications. *Library Progress International*, 44(3), 2266-2275.
- Menne, F., Mardjuni, S., Yusuf, M., Ruslan, M., Arifuddin, A., & Iskandar, I. (2023). Sharia Economy, Islamic Financial Performance and Factors That Influence It—Evidence from Indonesia. *Economies*, 11(4), 111.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–126. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Yuliasih, M., Nurina, L., Purwandari, W., Destiana, R., & Qadri, M. Z. (2024). *Community Empowerment through Management Training for SMEs Entrepreneurship and Financial dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Pelaku UKM Kewirausahaan*. 1, 170–176.